

PELAKSANAAN BIMBINGAN KEJURUAN DI SMK (STUDI KASUS DI SMK KRISTEN PETRA SURABAYA)

Oleh:

J.A. Pramukantoro

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pelaksanaan bimbingan kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen Petra Surabaya yang meliputi: (1) aktivitas pelaksanaan bimbingan, (2) kemampuan dan pengalaman guru pembimbing, (3) ketersediaan fasilitas, (4) pelaksanaan bimbingan kejuruan di SMK, dan (5) manajemen bimbingan kejuruan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif positivistik. Setting lokasi penelitian adalah SMK Kristen Petra Surabaya pada 4 Program Keahlian yaitu Teknik Elektronika Komunikasi, Teknik Listrik Instalasi, Teknik Mekanik Otomotif, dan Teknik Mesin Perkakas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah: (1) pedoman wawancara, (2) pedoman observasi pelaksanaan Bimbingan Kejuruan, (3) angket, dan (4) dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan-temuan hasil penelitian menggambarkan pelaksanaan bimbingan kejuruan di SMK Kristen Petra Surabaya yang meliputi: (1) aktivitas kegiatan dalam bimbingan kejuruan telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Depdiknas; (2) aktivitas kegiatan bimbingan kejuruan disampaikan oleh semua guru bidang studi sesuai kompetensi masing-masing, dan telah mendapatkan pengalaman industri; (3) sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan kejuruan secara umum sangat baik dan sangat kondusif. Hal ini dapat diketahui dari kelengkapan peralatan laboratorium masing-masing Program Keahlian; (4) pelaksanaan bimbingan kejuruan di SMK baik dan telah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang diberikan Depdiknas; dan (5) manajemen yang diterapkan pada bimbingan kejuruan menjadi satu kesatuan tak terpisahkan dari seluruh aspek/kegiatan di sekolah, menggunakan komputerisasi dan menggunakan jaringan lokal (LAN) sehingga segala informasi dapat diakses sesuai kebutuhannya.

Kata Kunci: *bimbingan kejuruan, SMK kristen petra surabaya.*

Pendahuluan

Dalam mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan kompetensinya dan guna memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai penghasil lulusan perlu meningkatkan mutu sekolah agar tercapainya tujuan pokok dari UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 18. Dalam meningkatkan mutu SMK dan mempercepat serta mendorong SMK dalam mencapai misinya, Departemen Pendidikan Nasional memberikan program-program penting guna meningkatkan mutu SMK serta “menjembatani” transisi siswa dari sekolah ke industri. Program tersebut antara lain: (1) pengembangan SMK sebagai pusat pengembangan budaya professional, (2) kerjasama sekolah industri dengan institusi pasangan, (3) pengembangan unit produksi, (4) penyelenggaraan uji profesi, (5) pengembangan bimbingan kejuruan, (6) pengembangan sekolah seutuhnya, (7) forum penesehat sekolah, (8) pengembangan peranan PPPG kejuruan, dan (9) peningkatan manajemen Dikmenjur (Depdikbud, 1993a: 73)

Kebijakan dasar yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan pada saat itu adalah *Link and Match*, yang realisasinya berupa Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sedangkan kedelapan program yang lain juga menjadi alternatif peningkatan mutu SMK yang dapat diterapkan di sekolah.

Konsep dasar PSG adalah melaksanakan pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan belajar di sekolah dengan kegiatan bekerja di Industri yang diyakini akan mampu meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan. Namun demikian pada kenyataan di lapangan menunjukkan banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PSG, hal ini diperkuat oleh hasil temuan Suwono (1993: 120) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa implementasi PSG di lapangan menghadapi hambatan hambatan sebagai berikut: (1) komunikasi kurang lancar, (2) koordinasi sulit dilaksanakan, (3) sulit menyelaraskan isi mata pelajaran, (4) adanya perbedaan pendapat guru dan instruktur dan industri, (5) ke-mampuan guru belum sesuai dengan standar industri, dan (6) peru-bahan kurikulum yang cepat menambah beban guru.

Kesembilan program tersebut di atas diberikan sebagai alternatif guna meningkatkan mutu SMK serta “menjembatani” transisi siswa dari sekolah ke

industri. Bahkan program yang dinyatakan sebagai kebijakan dasar pada saat itu dapat dikatakan kurang berhasil dikarenakan masih banyak hambatan-hambatannya. Delapan program yang lain dapat dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan kemampuan masing-masing, namun demikian program bimbingan kejuruan sesuai SK Mendikbud No 0490/U/1992 tentang SMK pada Bab XI pasal 26 dinyatakan bahwa SMK wajib melaksanakan bimbingan kejuruan di sekolah.

Perkembangan-perkembangan baru juga telah terjadi dengan cepat di lingkungan pendidikan dasar dan menengah. Dengan diterapkannya Kurikulum 2004 yang berupa Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang diikuti dengan perubahan-perubahan signifikan lain pada praktek pembelajaran seperti dalam perumusan kompetensi dasar, pengemasan materi dan pelaksanaan pembelajaran serta dalam evaluasi hasil belajar. Di samping itu, kebijakan pendidikan tentang *School Based Management*, otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan dapat dipastikan menimbulkan dampak dalam pelaksanaan pendidikan. Bimbingan kejuruan sangat relevan dengan Kurikulum 2004 yang berupa KBK. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan kompetensi di bidangnya maka siswa harus mendapatkan bimbingan secara perorangan dari guru yang memiliki kompetensi bidang tersebut. Hal ini sesuai dengan program bimbingan kejuruan PPRI No 29 Tahun 1990 bab X pasal 27 yang menyatakan bahwa bimbingan diberikan oleh guru pembimbing (Depdikbud, 1993: 79)

Sesuai keputusan Mendikbud No 0490/U/1992 tentang SMK pada Bab XI pasal 26 (Depdikbud, 1993a: 113). Bimbingan kejuruan (*vocational guidance*) merupakan salah satu program yang dapat meningkatkan mutu SMK dan mempercepat SMK dalam mencapai misinya. Diharapkan mutu lulusan SMK dapat lebih baik dan banyak lulusan siswa SMK yang dapat diserap oleh dunia industri atau dapat "menjem-batani" sekolah dengan dunia kerja. Selanjutnya kegiatan ini harus dilaksanakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar di SMK (Depdikbud, 1993a: 93)

Hasil observasi pelaksanaan bimbingan kejuruan di lapangan menyiratkan bahwa dari 39 SMK di Surabaya hanya terdapat 3 SMK (SMK Negeri 5 Surabaya, SMK Katholik Saint Louis Surabaya dan SMK Kristen Petra

Surabaya) yang masuk dalam kriteria melaksanakan bimbingan kejuruan di sekolahnya. Sekalipun demikian, pada pelaksanaannya sekolah-sekolah ini masih menggunakan bimbingan konseling. Adapun kemampuan dan pengalaman guru-guru yang menyelenggarakan aktivitas kegiatan bimbingan kejuruan rata-rata masih perlu ditingkatkan sesuai dengan kompetensi di bidang masing-masing dengan mengikutkan kegiatan workshop atau pelatihan yang dilaksanakan, baik oleh instansi pemerintah maupun oleh industri.

Pelaksanaan bimbingan kejuruan di SMK masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan hanya 3 SMK di Surabaya dari 39 SMK yang melaksanakan aktivitas ini. Sementara itu manajemen kegiatan bimbingan kejuruan di SMK masih bervariasi sehingga perlu adanya penyeragaman guna memudahkan monitoring dan evaluasinya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka diperlukan kajian yang seksama untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kejuruan di SMK Kristen Petra Surabaya. Diketuinya pelaksanaan bimbingan kejuruan di SMK dapat dijadikan pusat unggulan (*center of excellence*) atau model bagi SMK-SMK lain tentang pelaksanaan bimbingan kejuruan di SMK.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya perlu diteliti: (1) Apa saja aktivitas dalam bimbingan kejuruan?, (2) Bagaimanakah kemampuan dan pengalaman guru yang menyelenggarakan aktivitas kegiatan bimbingan kejuruan?, (3) Bagaimanakah sarana dan pra-sarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan kejuruan?, (4) Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan kejuruan di SMK?, (5) Bagaimanakah manajemen yang diterapkan pada bimbingan kejuruan?

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan landasan berpikir *positivisme*. Untuk mendapatkan data penelitian yang lengkap, rinci, dan relevan dengan pokok permasalahan, digunakan metode/pendekatan "*cross sectional*" yaitu melakukan observasi terhadap beberapa tahap atau tingkat perkembangan tertentu.

Objek penelitian adalah pelaksanaan bimbingan kejuruan di SMK Petra Surabaya. Alasan pemilihan obyek penelitian tersebut di atas adalah sebagai

berikut: *Pertama*, SMK Teknologi Industri tersebut di atas merupakan sekolah yang memiliki lulusan yang cukup baik sehingga banyak lulusan yang diserap oleh industri; *Kedua*, dijadikan *pilot project* tentang kurikulum 2004 oleh Depdiknas; *Ketiga*, sebagai nominator sekolah standar nasional untuk program keahlian teknik mesin pada tahun 2003, dan nominator standar internasional untuk program keahlian teknik elektro pada tahun 2002

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) pedoman wawancara, dimaksudkan untuk memberikan rambu rambu wawancara mendalam (*in depth interview*) sehingga hasil percakapan sesuai dengan tujuan penelitian; (2) pedoman observasi, menggunakan pedoman observasi tentang Pelaksanaan Program bimbingan kejuruan di SMK diadopsi dari Zeran & Riccio dimaksudkan untuk memberikan arahan tentang hal hal yang akan diamati, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian; (3) angket, pemberian angket dimaksudkan untuk mendapatkan data yang bersifat bukan pendapat pribadi/ individu; dan (4) dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) untuk mendapatkan data tentang aktivitas kegiatan dalam bimbingan kejuruan dilakukan observasi, penyebaran angket dan wawancara secara mendalam terhadap unsur-unsur yang terlibat dalam bimbingan kejuruan; (2) untuk mendapatkan, data tentang karakteristik guru dilakukan observasi, angket, dokumentasi dan wawancara secara mendalam terhadap responden guru; (3) untuk mendapatkan data tentang sarana prasarana (fasilitas) bimbingan kejuruan adalah observasi dan dokumentasi, (4) untuk mendapatkan data tentang manajemen Bimbingan Kejuruan yang diterapkan di SMK dilakukan observasi dan dokumentasi; (5) untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan bimbingan kejuruan di SMK dilakukan observasi, wawancara secara mendalam terhadap unsur unsur yang terlibat dalam bimbingan kejuruan dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis interaktif terdiri dari empat komponen yaitu: (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi data (*data reduction*), (3) sajian data (*data display*), dan (4) penarikan

kesimpulan atau verifikasi (*conclusion/verification*). Komponen-komponen analisis tersebut saling berinteraksi dan merupakan suatu siklus (Miles & Huberman, 1994: 12).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan riwayat singkat pendirian STM Kristen Petra Surabaya mulai dari berdirinya hingga saat ini telah dipimpin oleh empat kepala sekolah, berturut-turut Soelkan (1970-1980), Budyo Asmoro Ngastowo (1980-1986), Sunoko (1986-1994), dan Bazarero Harefa (1994-sekarang). Status sekolah mulai tahun pelajaran 1986/1987 berubah menjadi sekolah kejuruan swasta. Ini merupakan sekolah kejuruan swasta pertama yang berstatus disamakan dengan 4 program keahlian, yaitu: Teknik Mesin Otomotif, Teknik Mesin Perkakas, Teknik Instalasi Listrik, dan Teknik Elektronika Komunikasi. Perubahan-perubahan kurikulum SMK selalu dapat diikuti dengan baik oleh SMK Kristen Petra sehingga sekolah ini sering menjadi *pilot project* Direktorat Dikmenjur untuk uji coba, antara lain CBT, BBE, dan yang terakhir Kurikulum SMK 2004.

Kurikulum SMK yang digunakan sesuai dengan yang telah diujicobakan oleh pemerintah disekolah ini yaitu kurikulum 2004 yang berorientasi KBK. Adapun program keahlian yang dimiliki SMK Kristen Petra Surabaya ada 4 (empat), yaitu (a) Teknik Mekanik Otomotif, (b) Teknik Mesin Perkakas, (c) Teknik Listrik Instalasi, dan (d) Teknik Elektronika Komunikasi. Pemilihan program keahlian yang ada sangat tepat, mengingat saat ini perkembangan otomotif di Indonesia sangat pesat dan tidak ketinggalan dengan teknik elektronika. Pada Tabel 1, jumlah siswa tiap program keahlian pada 4 tahun terakhir menunjukkan sebagai berikut: Program keahlian Teknik Mekanik Otomotif berturut-turut 124, 114, 125 dan 108 siswa, Program Keahlian Teknik Mesin Perkakas berturut-turut 104, 115, 108, 115 siswa, Program Keahlian Teknik Listrik Instalasi berturut-turut 93, 100, 97, 102 siswa, dan Program Keahlian Teknik Elektronika Komunikasi berturut-turut 116, 118, 122, 117 siswa.

Tabel 1
 Profil Jumlah Siswa Berdasarkan Program Keahlian 4 Tahun Terakhir

No	Program Keahlian	Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir				Jumlah
		00/01	01/02	02/03	03/04	
1	Elektronika Komunikasi	116	118	122	117	473
2	Teknik Listrik Instalasi	93	100	97	102	392
3	Teknik Mekanik Otomotif	124	114	125	108	471
4	Teknik Mesin Perkakas	104	115	108	115	442
Jumlah		437	447	452	442	1778

Data tersebut menunjukkan bahwa semua program keahlian masih memiliki siswa yang cukup stabil jumlahnya. Hal ini perlu dicermati mengingat bila peminat dari suatu program keahlian makin sedikit maka sekolah makin tidak mampu bertahan keberlangsungannya.

Tabel 2
 Profil Siswa yang Diterima Berdasarkan Tahun Pelajaran

Tahun Pelajaran	Pendaftar	Diterima	% Kompetisi	Rata-rata UAN SLTP
2000/2001	208	169	81,25	5,65
2001/2002	196	157	80,10	5,73
2002/2003	202	158	78,22	5,85
2003/2004	237	163	68,78	5,95
Rata-rata			77,09	5,74
Standar Deviasi			5,68	0,10

Siswa baru SMK Kristen Petra Surabaya pada 4 tahun terakhir memiliki rata-rata danem 5,74 dengan standar deviasi 0,10 (lihat tabel 2). Artinya siswa yang diterima tidak memiliki prestasi akademik yang cukup baik. Namun demikian, siswa yang memiliki kualitas seperti tersebut di atas tetap harus diproses dan diharapkan menjadi "emas". Hal ini diperkuat oleh Tabel 3 tentang data profil tamatan 3 tahun terakhir berdasarkan kondisinya (diserap industri, melanjutkan studi, wiraswasta, dan lain-lain).

Tabel 3
Profil Tamatan SMK Kristen Petra Surabaya
Berdasarkan Tahun Kelulusan dan Kondisinya

Kondisi Tamatan	2000/2001				2001/2002				2002/2003			
	EK	TLI	TMO	TMP	EK	TLI	TMO	TMP	EK	TLI	TMO	TMP
Diserap oleh Industri	22	11	18	26	18	17	15	27	21	16	16	24
Melanjutkan Studi	7	6	6	5	6	5	7	3	6	7	8	6
Wiraswasta	4	8	5	4	3	4	3	2	3	1	2	5
Lain-lain	6	10	5	4	6	9	3	2	11	11	10	3
	39	35	34	39	33	35	28	34	41	35	36	38

Keterangan:

EK = Elektronika Komunikasi

TLI = Teknik Listrik Instalasi

TMO = Teknik Mesin Otomotif

TMP = Teknik Mesin Perkakas

Ditinjau dari serapan lulusan masuk dunia kerja, menunjukkan hasil yang cukup baik. Pada program keahlian Teknik Elektronika Komunikasi menunjukkan 57% diserap industri, 15% melanjutkan studi, 7% wiraswasta, dan 27% lain-lain, Program keahlian Teknik Listrik Instalasi menunjukkan 31% diserap industri, 17% melanjutkan studi, 23% wiraswasta, dan 29% lain-lain, Program Teknik Mekanik Otomotif menunjukkan 44% diserap industri, 22% melanjutkan studi, 6% wiraswasta, dan 28% lain-lain, Program Teknik Mesin Perkakas menunjukkan 63% diserap industri, 16% melanjutkan studi, 13% wiraswasta, dan 8% lain-lain. Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar lulusan diserap oleh industri, meskipun angkanya masih di bawah 50%.

Ditinjau dari tingkat pendidikannya terdapat 32 guru SMK Kristen Petra Surabaya yang telah memiliki kualifikasi S1/D4, 2 guru/instruktur dengan kualifikasi D2/D3, dan 2 guru/instruktur dengan kualifikasi SMA/D1. Sedangkan sebaran guru berdasarkan kelompok guru dan pendidikan adalah: 15 guru produktif dan memiliki kualifikasi S1, 2 guru produktif dengan

kualifikasi D3/D4, 10 guru adaptif dengan kualifikasi S1, 6 guru normatif dengan kualifikasi S1, dan 3 guru BP/BK dengan kualifikasi S1. Data guru yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidangnya baik di industri maupun di instansi asosiasi keahlian, adalah: 17 guru termasuk kepala sekolah, dan yang paling menonjol adalah 2 guru yang mengikuti training di Austria tentang CNC selama 80 hari. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang mengelola sekolah ini memiliki kompetensi yang baik dan pengalaman-pengalaman sesuai dengan bidang masing-masing.

Fasilitas yang dimiliki SMK Kristen Petra Surabaya terdiri dari: 12 (dua belas) ruang teori dengan ukuran rata-rata 8m x 10m dan tinggi plafon 3.5m, 5 (lima) ruang praktek rata-rata memiliki ketinggian plafon 5m, terdiri dari: (a) ruang elektronika komunikasi 8m x 10m, (b) ruang praktek instalasi listrik 8m x 10m, (c) praktek bubut 7m x 18m, (d) ruang trainer oto-motif 7m x 18m, (e) ruang las 5m x 10m yang terdapat 4 las asetilin dan 5 las listrik, (f) ruang praktek plat 10m x 25m, (g) ruang gambar 10m x 25m dengan 42 meja gambar, (h) ruang komputer 8m x 10m dengan 20 unit.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa SMK Kristen Petra Surabaya telah melaksanakan bimbingan kejuruan dengan baik sesuai Kurikulum 1994. Pengorganisasian dan operasional pelaksanaan BK mengacu pada ketentuan Kepmen Dikbud Nomor 0490/II/1992, pasal 25, 26, dan 27 yang berbunyi "setiap SMK dilengkapi dengan perangkat Bimbingan Kejuruan yang dapat mendorong dan mempercepat SMK mencapai misinya". Penyelenggara-raan bimbingan kejuruan pada SMK terutama dimaksudkan untuk membantu calon siswa, siswa dan tamatan SMK agar memperoleh layanan pendidikan yang sesuai, sehingga dapat mengembangkan potensi kemampuannya secara optimal, dan memanfaatkan kemampuan itu untuk kesejahteraan dirinya serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Tugas bimbingan kejuruan adalah: (1) mengkoordinasikan kegiatan seleksi siswa baru untuk memperoleh kesesuaian bakat, minat dan kemampuan anak, (2) memberikan bimbingan belajar efektif, (3) memberikan layanan bimbingan belajar bagi mereka yang mengalami gangguan belajar, (4) mengkoordinasikan kegiatan pemasaran tamatan, dan (5) menelusuri tamatan. Hal tersebut di atas

dikuatkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua program keahlian dan koordinator Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa bimbingan kejuruan diselenggarakan secara terintegrasi dalam proses kegiatan pendidikan di SMK.

SMK Kristen Petra Surabaya melakukan 3 (tiga) fungsi utama kegiatan bimbingan kejuruan antara lain: (1) fungsi penyaluran, memberikan layanan bimbingan agar calon siswa dan siswa memperoleh program pendidikan yang benar benar sesuai sehingga dapat berkembang secara optimal, serta melayani tamatan agar dapat memanfaatkan hasil belajarnya untuk meningkatkan taraf hidup dan kebahagiaannya; (2) fungsi penyesuaian, memberikan layanan bimbingan agar siswa dan ta-matan dapat melakukan penyesuaian secara kreatif positif terhadap situasi dan kondisi tertentu, baik dalam rangka belajar maupun bekerja; dan (3) fungsi pencegahan, memberikan la-yanan bimbingan agar siswa dapat mengantisipasi dan mengatasi kondisi dan situasi intern dan ekstern yang dapat meng-hambat pengembangan dirinya. Tiga fungsi tersebut dilaksanakan dengan baik terkoordinasi dan terintegrasi.

Kegiatan Seleksi Siswa Baru

Kegiatan seleksi siswa baru merupakan salah satu usaha meningkatkan produktivitas dan kualitas lulusan. Di SMK Kristen Petra Surabaya kegiatan ini diserahkan pada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang bekerja sama dengan Koordinator BK. Kegiatan ini diawali dengan pembentukan panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB) yang dikoordinasikan oleh Wakasek Kesiswaan dan Koordinator BK. Setelah tersusun kepanitiaan PSB, selanjutnya kepanitiaan bekerja sesuai dengan job diskripsi masing-masing, mulai dari menyiapkan blangko pendaftaran hingga jadwal piket guru PSB. Pembagian tugas antara Wakil Kepala Sekolah dengan Koordinator BK, sebagai berikut: tugas dari Wakil Kepala Sekolah mengkoordinasikan operasional masa orientasi siswa (MOS), sedangkan koordinator BK disini dikhususkan menangani minat dan bakat siswa serta mengumpulkan data komulatif siswa.

Siswa baru yang telah mendaftar di seleksi berdasarkan minat dan bakat dengan menyeleksi STTB/DANUN/STK siswa dengan patokan sebagai

berikut: nilai matematika x 4, nilai fisika (IPA) x 4, nilai bahasa Inggris x 3, nilai pelajaran lain x 1. Selain dengan patokan tersebut di atas, kepada pendaftar masih diberikan tes wawancara yang masing-masing pewawancara membawa acuan nilai hasil konversi masing-masing siswa yang telah masuk dalam seleksi awal, hal ini dimaksudkan guna lebih mengetahui secara benar minat dan bakat siswa tersebut.

Tabel 1, menunjukkan data jumlah siswa yang diterima pada tahun pelajaran 2000/2001 sebanyak 169 siswa dengan persen kompetisi 81,25%, tahun pelajaran 2001/2002 sebanyak 157 siswa dengan persen kompetisi 80,10%, tahun 2002/2003 sebanyak 158 siswa dengan persen kompetisi 78,22%, dan tahun pelajaran 2003/2004 sebanyak 163 siswa dengan persen kompetisi 68,78% dengan rata-rata nilai UAN 5,74. Hal ini menunjukkan perubahan yang semakin meningkatkan dalam persen kompetisinya, ini berarti SMK Kristen Petra semakin dapat memilih calon siswanya. Akan tetapi, kalau ditinjau dari UAN siswa pendaftar maka masih tetap siswa yang memiliki prestasi akademik kurang baik karena rata-rata UAN-nya di bawah nilai 6.

Kualitas akademis siswa yang diterima di SMK Kristen Petra tidak cukup bagus (Tabel 1) Telah kita ketahui bersama bahwa SMK bukan menjadi pilihan utama melainkan pilihan yang paling akhir kalau tidak diterima di SMA atau nilai akademis siswa kurang. Seleksi masuk yang efektif akan dapat menjaring masukan yang diprediksi akan berhasil dalam studinya sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Yang perlu diperhatikan dalam hal seleksi masuk adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk menseleksi calon siswa baru. Jika alat seleksi tersebut mampu mendeteksi apa yang hendak diseleksi, maka hasilnya akan dapat digunakan memprediksi keberhasilan siswa tersebut

Pada akhir kegiatan MOS koordinator BK dibantu oleh guru-guru mulai menjaring data siswa yang berkaitan dengan data kumulatif. Selanjutnya data siswa tersebut akan diserahkan kepada petugas administrasi BK yang akan melakukan "entry" data pada *database* sekolah. Untuk melengkapi data kumulatif siswa pada minggu pertama hari efektif. Kepada siswa diberikan lembar pertanyaan yang berkaitan dengan *style* belajar siswa. Untuk kali ini siswa akan menilai dirinya menggunakan panduan yang ada dengan memasukkan nilainya

menjadi grafik, maka siswa akan mengetahui sendiri termasuk yang memiliki *style* belajar *visual*, *auditorial*, atau *kinestetik*. Setelah kegiatan ini selesai, guru pembimbing akan memberikan informasi tentang apa yang dimaksud dengan *style* belajar *visual*, *auditorial*, atau *kinestetik*.

SMK Kristen Petra Surabaya memberikan layanan bimbingan belajar/PBM yang dilaksanakan pada bulan September 2003-April 2004. Informasi tentang cara belajar yang efektif dan efisien dilaksanakan pada bulan Agustus 2003-Maret 2004. Sedangkan pembentukan kelompok bimbingan belajar campuran dilaksanakan pada bulan Februari 2004. Selanjutnya dilaksanakan bimbingan belajar secara kelompok maupun individual. Pengelompokan di sini dilakukan berdasarakan kelompok program keahlian dan dibimbing oleh pembimbing program keahlian masing-masing.

Bimbingan belajar efektif pada prinsipnya bertujuan memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mempunyai motivasi belajar yang baik, dapat mengikuti pelajaran dengan baik, dapat berkembang sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Tujuan bimbingan belajar efektif ini adalah agar siswa dapat mencapai prestasi dalam bidang studi atau program studi yang dimasuki. Isi bimbingan belajar berupa informasi bagaimana belajar, penggunaan waktu belajar yang tepat, informasi cara belajar untuk praktek, maupun belajar teori. Pengembangan pribadi dilaksanakan pada bulan September-Desember 2003, pengumpulan data tentang kehidupan keluarga dan masyarakat dan sosial budaya dilaksanakan pada Januari-April 2004, bimbingan belajar/PBM dilaksanakan pada bulan September 2003-April 2004, bimbingan studi lanjut pada bulan Pebruari-April 2004, pengembangan motivasi dan keterampilan belajar/sikap dan kebiasaan belajar dilaksanakan pada bulan Agustus 2003-Maret 2004, pengaturan waktu, pengayaan dan perbaikan dilaksanakan pada bulan Agustus 2003-November 2003, dan pengembangan keterampilan membaca dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2003

Layanan ini diberikan untuk individu yang mengalami masalah khusus di bidang pelajaran atau gangguan belajar dan diberikan oleh: (1) pembimbing guru program keahlian, bertugas membantu siswa yang mengalami penurunan prestasi akademik yang dilihat dari hasil tes, (2) koordinator bimbingan kejuruan,

dan (3) petugas khusus bimbingan kejuruan. Hal ini disebabkan ada kemungkinan siswa baru diketahui mengalami kesulitan belajar setelah satu semester. Indikator kesulitan belajar berupa prestasi siswa yang didapatkan berdasarkan hasil tes tengah semester, tes akhir semester atau ulangan harian. Guru bidang studi akan lebih tahu siapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, bimbingan belajar diharapkan diberikan pada saat belajar

SMK Kristen Petra Surabaya melaksanakan kegiatan penempatan dan penyaluran tamatan ke DU/DI pada bulan Mei-Juni 2004. Hal ini relevan dengan waktu siswa menempuh belajar karena pada bulan tersebut siswa kelas 3 telah menyelesaikan tugas belajarnya (telah lulus), sedangkan untuk penempatan dan penyaluran siswa PSG dilaksanakan pada bulan Juli 2003-April 2004. Cukup banyak tamatan SMK, baik yang mempunyai mutu lumayan maupun SMK yang bermutu baik mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan atau bekerja sendiri. Seakan akan mereka tidak tahu “menduitkan” keahlian yang dimilikinya karena tidak mampu menggunakan keahlian tersebut menjadi sumber penghasilannya. Oleh karena itu, ada 3 hal yang diperhatikan, antara lain: (1) SMK harus berperan dalam menanamkan wawasan ekonomi bagi siswa, (2) SMK berfungsi memberikan keahlian kejuruan untuk meningkatkan taraf hidup tamatannya, tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan, keterampilan dan menjadikan warga negara yang baik saja, (3) SMK menjalin kerjasama dengan industri industri dalam rangka memasarkan tamatannya.

Indikator keberhasilan sekolah kejuruan dapat dilihat dari beberapa persen lulusan yang diserap oleh DU/DI. Tabel 4 menunjukkan profil tamatan siswa berdasarkan program keahlian 4 tahun terakhir.

Industri seba-gai pemakai langsung lulusan SMK akan menilai mutu, profesionalisme, sikap kerja dan keterampilan yang dimiliki. Untuk memahami kesesuaian program studi, proses belajar mengajar dan kemampuan lulusan dengan kebutuhan industri, maka SMK Kristen Petra Surabaya mengadakan penelusuran tamatan sekolah dengan memberikan kuesenair pada tamatan yang telah tersebar di seluruh Indonesia.

Tabel 4
Profil Tamatan Siswa Berdasarkan Program Keahlian 4 Tahun Terakhir

No	Program Keahlian	Jumlah Tamatan 4 Tahun Terakhir				Jumlah
		00/01 *)	01/02 **)	02/03 ***)	03/04 ****)	
1	A	39	33	41	35	148
2	B	35	35	35	28	133
3	C	34	28	36	33	131
4	D	39	34	38	31	142
	Jumlah	147	130	150	127	554

Keterangan: A = Elektronika Komunikasi; B = Teknik Listrik Instalasi;
C = Teknik Mekanik Otomotif; D = Teknik Mesin Perkakas

Tabel di atas menunjukkan bahwa angka kelulusan sangat baik.

1. Tahun Pelajaran 2000/2001, 147 siswa lulus semua, berarti pada tahun pelajaran ini kelulusannya sebesar 100%
2. Tahun Pelajaran 2001/2002 siswa yang tidak lulus 6 siswa (4,41%) dari 136 siswa peserta, berarti kelulusan 95,59%.
3. Tahun Pelajaran 2002/2003, 150 siswa lulus semua, berarti pada tahun pelajaran ini kelulusannya sebesar 100 %
4. Tahun Pelajaran 2003/2004 yang pelaksanaan UAN tanggal 6-8 Juli 2004 ada siswa yang tidak lulus 9 siswa (6,62%) dari 136 siswa peserta UAN, berarti pada tahun pelajaran ini kelulusan sebesar 93,38%

Kegiatan penelusuran ini adalah salah satu cara untuk menunjang tugas sekolah me-nuju sekolah yang efektif dan efisien, kualitas lulusan dapat memenuhi tuntutan dunia kerja. Kegiatan penelusuran tamatan ini masih banyak mengalami hambatan, hambatan-hambatan tersebut antara lain: 1) banyak lulusan yang tidak menginformasikan alamat dan ditempat sekarang bekerja, 2) biaya.

SMK Kristen Petra Surabaya dalam mengadakan penelusuran tamatan melibatkan berbagai pihak antara lain: (1) komite sekolah, (2) orang tua siswa tamatan melalui data lama yang ada di sekolah, (3) pihak industri dan dunia usaha yang telah melakukan kerja sama dengan sekolah, (4) Departemen Tenaga

Kerja, dan (5) SPSI. Untuk kelancaran penelusuran tamatan, maka SMK Kristen Petra Surabaya menggunakan data yang dimiliki sekolah pada saat masih aktif di sekolah.

Simpulan

Pertama, aktivitas kegiatan dalam bimbingan kejuruan secara umum meliputi: (1) mengoordinasikan kegiatan seleksi siswa baru untuk memperoleh kesesuaian bakat, minat dan kemampuan anak, (2) memberikan bimbingan belajar efektif, (3) memberikan layanan bimbingan belajar bagi mereka yang mengalami gangguan belajar, (4) mengoordinasikan kegiatan pemasaran tamatan, dan (5) penelusuran tamatan

Kedua, karakteristik guru yang menyelenggarakan aktivitas kegiatan bimbingan kejuruan adalah 3 konselor yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan konseling (BK) dan 16 guru bidang studi yang telah mengikuti pelatihan, workshop baik yang dilaksanakan oleh industri maupun oleh instansi pemerintah dan swasta. Sedangkan guru-guru bidang studi lainnya juga dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kompetensinya.

Ketiga, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan kejuruan dan pelaksanaan PBM sangat kondusif. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya semua fasilitas yang ada khususnya untuk ruang kelas, laboratorium telah memenuhi standard untuk pendidikan kejuruan.

Keempat, pelaksanaan bimbingan kejuruan di SMK sangat baik karena memenuhi 5 fungsi, yaitu: (1) mengoordinasikan kegiatan seleksi siswa baru untuk memperoleh kesesuaian bakat, minat dan kemampuan anak; (2) memberikan bimbingan belajar efektif; (3) memberikan layanan bimbingan belajar bagi mereka yang mengalami gangguan belajar; (4) mengkoordinasikan kegiatan pemasaran tamatan; dan (5) menelusuri tamatan.

Kelima, manajemen bimbingan kejuruan yang diterapkan sekolah ini menyangkut siswa, guru dan karyawan, humas dan sarana prasarana sudah cukup baik. Mereka sudah menggunakan sarana komputerisasi dan jaringan lokal (LAN) sehingga segala informasi yang dibutuhkan dapat diakses sesuai kebutuhan. Informasi tentang manajemen sekolah dapat diakses dari: (a) ruang

kepala sekolah, (b) ruang BK, (c) ruang Ketua Program Keahlian, (d) ruang Tata Usaha, (e) ruang Perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Depdikbud. (1993a). *Kumpulan peraturan pemerintah Indonesia*. Bandung: PPPGT
- _____ (1993b). *Repelita VI pendidikan menengab kejuruan*. Jakarta: Dirjendikdasmen
- Miles, H.B & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative data analysis (2nd ed)*. Thousand Oaks: Sage Publication.
- Suwono. (1993). *Kerjasama institusi pasangan (Tingkat kesi-apan siswa untuk memasuki pekerjaan pada program kerja-sama antara STM perkapalan sidoarjo dengan PT. PAL indonesia)*. Tesis magister. Tidak diterbitkan. IKIP Jakarta.